KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL *SANG MAHARANI* KARYA AGNES JESSICA: KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMA

SKRIPSI

Oleh:

CECCILLIA PUTRI

NIM: 06021281823035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL *SANG MAHARANI* KARYA AGNES JESSICA KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMA

SKRIPSI

Oleh

CECCILLIA PUTRI

NIM: 06021281823035

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Mengetahui

Koordinator Program Studi,	**Pembimbing,**
Ernalida, S. Pd., M.Hum., Ph.D.	**Dr. Didi Suhendi, M.Hum.**
NIP 196902151994032002	**NIP 196910221994031001**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL *SANG MAHARANI* KARYA AGNES JESSICA KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMA

SKRIPSI

oleh:

Ceccillia Putri
NIM: 06021281823035

Telah diujikan dan lulus pada:
Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Juli 2022

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Didi Suhendi, M.Hum. _____

2. Anggota : Drs. Supriyadi, M.Pd. _____

Palembang, 29 Juli 2022
Mengetahui,
Koordinator Program Studi,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Ceccillia Putri
NIM : 06021281823035
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel *Sang Maharani* Karya Agnes Jessica Kajian Kritik Sastra Feminis dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 29 Juli 2022

Yang membuat pernyataan

Ceccillia Putri

NIM 06021281823035

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang tercurahkan kepadaku yang telah menurunkan manusia-manusia hebat di sekelilingku. Kuucapkan terima kasih yang tak terhingga atas dukungan dan doa dari orang-orang yang menyayangiku sehingga skripsi ini telah saya upayakan dapat selesai dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini saya persembahkan kepada

- Allah SWT sebagai zat yang Maha Agung berkatnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir di perguruan tinggi tercinta.
- Kedua orang tuaku Bapak Chandra dan Ibu Isnalia Novita yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan dukungan, memotivasi, dan menjulurkan tangan untuk selalu menggenggamku sehingga skripsi ini dapat selesai dengan waktu yang telah ditentukan.
- Adik-adikku tercinta M. Rizky dan M. Alfandy Rashadan yang selalu memberi semangat, mendukung dan membantuku.
- Dosen pembimbingku, Bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum yang telah membimbing, memotivasi dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Dosen Penguji, Ibu Dr. Izzah, M.Pd. Yang telah memberi kritikan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
- Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
- Mbak Iis selaku admin Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membantu kami dalam hal administrasi.
- Rima Aprillia yang selalu membantu dan menjadi tempat bertukar cerita kehidupan, pikiran dalam menyusun skripsi, dan selalu memotivasi serta memberikan semangat pantang menyerah.

- Sahabat-sahabat sejak awal kuliah Rafika Rahmadhani, Tri Agustini, dan M. Aminnullah yang selalu membersamai dari semester satu, yang selalu memberi semangat dan memotivasi dalam menyusun skripsi.
- Teman-temanku Nurul Fitriana dan Epa Negsih yang telah memberikan tumpangan kosan selama masa perkuliahan.
- Teman-temanku Fitriya dan Dhea Nabila yang selalu menjawab semua pertanyaan dan merespons dengan sabar seputar dunia perskripsian.
- Semua orang yang berpartisipasi dalam memberikan semangat, membantu meminjamkan laptop, maupun dalam bentuk yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
- Seluruh mahasiswa PBSI 2018 Indralaya, terima kasih untuk empat tahun ini, senang bertemu dan mengenal kalian. Sampai jumpa lagi teman!
- HMPBSI Tercinta.
- Almamaterku. Universitas Sriwijaya.
-

MOTTO

"Everyone has a different clock. Wait for your time."

(Jay Shetty)

"Give and Take."

(Sr. Iwan)

"Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

(Q.S Al-Baqarah: 153)

Gagal adalah kesuskesan yang tertunda.

(Helmi Yahya)

Belajarlah mengucap syukur dari hal-hal yang baik di hidupmu. Belajarlah menjadi kuat dari hal-hal yang buruk dihidupmu.

(BJ. Habibie)

Berpikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu.

(Ali bin Abi Thalib)

Kalau mimpimu belum tercapai, jangan pernah ubah mimpinya, tetapi ubah strateginya.

(Merry Riana)

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica Kajian Kritik Sastra Feminis dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesiadi SMA" disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, MA., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ayah dan ibu, juga kedua adik, sahabat, serta teman-teman seperjuangan yang telah mendukung dan memberikan doa yang tulus selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, 29 Juli 2022
Penulis,

Ceccillia Putri
NIM 06021281823035

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PRAKATA ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
ABSTRAK ..... **xi**
ABSTRACT ..... ***xii***
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
Daftar Pustaka **10**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Sinopsis Novel *Sang Maharani* 73
2. Lampiran 2. Profil Agnes Jessica 75
3. Lampiran 3. Data Mentah 77
4. Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 86
5. Lampiran 5. Usulan Judul Skripsi 96
6. Lampiran 6. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi 92
7. Lampiran 7. Halaman Persetujuan Sidang 94
8. Lampiran 8. Bukti Perbaikan Skripsi 95
9. Lampiran 9. Kartu Bimbingan Skripsi 96

KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL *SANG MAHARANI* KARYA AGNES JESSICA KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kekerasan terhadap perempuan dalam novel Sang Maharani karya Agnes Jessica serta mendeskripsikan implikasi hasil penelitian tentang kekerasan terhadap perempuan pada novel Sang Maharani karya Agnes Jessica dalam pembelajaran sastra Indonesia di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan kajian kritik sastra feminis. Sumber data diperoleh dari novel Sang Maharani yang ditulis Agnes Jessica. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu studi pustaka. Hasil penelitian ini yaitu jenis kekerasan terhadap perempuan yang terdapat pada novel Sang Maharani karya Agnes Jessica berupa kekerasan fisik, psikis, dan seksual. Yang pertama, terdapat empat bentuk kekerasan secara fisik, yaitu ditampar, dipukul, diseret, dan dilempar benda. Yang kedua, terdapat dua bentuk kekerasan secara psikis, yaitu dihina dan dikucilkan. Yang terakhir, terdapat tiga bentuk kekerasan seksual, yaitu diperkosa, dilecehkan secara langsung, dan dilecehkan secara tidak langsung. Kemudian penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa indonesa kompetensi dasar 3.9 kelas XII. Oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian serupa berikutnya dan dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada KD 3.9 kelas XII.
Kata Kunci: *Kekerasan terhadap Perempuan, Kritik Sastra Feminis, Novel*

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Sriwijaya
Nama : Ceccillia Putri
NIM : 06021281823035

Dosen Pembimbing: Dr. Didi Suhendi, M.Hum.

VIOLENCE AGAINST WOMEN IN THE NOVEL *SANG MAHARANI* BY AGNES JESSICA A STUDY OF FEMINIST LITERATURE CRITICISM AND ITS IMPLICATIONS ON INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE LEARNING

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of violence against women in the novel *Sang Maharani* by Agnes Jessica and to describe the implications of the results of this research on violence against women in the novel *Sang Maharani* by Agnes Jessica in learning Indonesian literature in schools. This research is a qualitative research using descriptive method using feminist literary criticism studies. First, there are four forms of physical violence, namely slapping, hitting, dragging, and throwing objects. Second, there are two forms of psychological violence, namely humiliation and ostracism. Thirdly, there are three forms of sexual violence, namely rape, direct harassment, and indirect harassment. The data source is obtained from the novel *Sang Maharani* written by Agnes Jessica. The technique used in data collection is literature study. The results of this study are the types of violence against women found in the novel Sang Maharani by Agnes Jessica in the form of physical, psychological, and sexual violence. Then this research has implications for learning Indonesian with Basic Competence 2.9 for class XII. Therefore, this research can be used as a reference for the next similar research and can be used by teachers in learning Indonesian, especially in Basic Competence 2.9 class XII.
Keywords: *Violence against Women, Feminist Literary Criticism, Novel*

Mengetahui
Koordinator Program Studi,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Ernalida, S. Pd., M. Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

Pembimbing,

Dr. Didi Suhendi, M.Hum.
NIP 196910221994031001

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa penjajahan perempuan dianggap sangat lemah, sehingga mereka dipaksa sebagai pemuas seks. Guha (dalam Susila, 2019:1) mengatakan bahwa perempuan memiliki posisi sebagai subjek *subaltern* atau mendapatkan perlakuan diskriminasi dari kelompok-kelompok yang memiliki kekuasaan pada masa kolonial. Sehingga apabila menolak untuk memenuhi kebutuhan seksual para tentara, mereka akan disiksa habis-habisan dan tetap harus melayani kerakusan para penjajah. Saat itu keadaan perempuan khususnya remaja sangat memprihatinkan. Mereka harus melepaskan keperawanannya secara paksa dan untuk manusia yang tidak berperikemanusiaan. Para penjajah sengaja menyediakan tempat bagi mereka untuk melakukan perbuatan yang tidak senonoh dengan perempuan-perempuan tak berdosa. Mereka dipaksa melayani puluhan bahkan ratusan laki-laki dalam satu hari. Tidak ada perlawanan yang bisa dilakukan, karena perempuan dianggap tidak memiliki kekuatan layaknya laki-laki.

Perempuan identik dengan sifat yang lemah lembut. Oleh karena itu harus perempuan dijaga dengan baik. Fakih (dalam Sugihastuti & Suharto, 2016:64) menyampaikan bahwa steriotipe perempuan yaitu memiliki sifat yang lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sedangkan laki-laki memiliki kekuatan, rasional, dan perkasa. Bahkan berbagai studi lintas budaya menunjukkan bahwa adanya dikotomi seperti inilah yang menyebabkan perempuan selalu tersubordinasi. Sehingga adanya kasus pelecehan atau kekerasan selalu dikaitkan dengan seteriotipe seperti ini. Selain itu, jika perempuan mengalami pelecehan merekalah yang disalahkan karena dianggap tidak menjaga diri. Perempuan hanya berfungsi untuk melayani suami, sehingga seteriotipe ini

beranggapan bahwa pendidikan bagi perempuan dinomorduakan. Seteriotipe seperti ini menjadi dasar aturan-aturan keagamaan dan kultur dalam masyarakat.

Perempuan merupakan makhluk yang penuh dengan kelembutan dan tidak memiliki daya yang kuat seperti laki-laki, sehingga diberikan pekerjaan rumah dan melayani suaminya bagi yang sudah berumah tangga. Persepsi seperti ini merupakan pemikiran masyarakat kuno yang membuat status perempuan berada di bawah laki-laki. Sedangkan konsep lainnya ialah konsep gender. Menurut Ambarsari (dalam Ainiyah, 2017:100) adanya perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki dan perempuan, kaum perempuan dikenal dengan sifat yang lemah lembut, penuh kasih sayang, anggun, cantik, sopan santun, emosional, keibuan, dan memerlukan perhatian. Sedangkan laki-laki dikenal dengan sifat kuat, keras, rasional, perkasa, galak, dan hakikatnya melindungi. Berdasarkan beberapa persepsi tersebut, perempuan cenderung menjadi sasaran kejahatan, terutama kejahatan seksual. Dianggap tidak memiliki daya dalam melawan karena memiliki sifat lemah lembut membuat laki-laki memiliki keberanian dalam melakukan berbagai kejahatan yang ditujukan kepada perempuan.

Kekerasan merupakan suatu bentuk perilaku kejahatan yang tidak mengenakan dan dapat menyakiti orang lain. Menurut Septiawan (dalam Novita, 2019:40) kekerasan ialah suatu perbuatan yang dilakukan oleh pihak lain, dengan pelaku perorangan maupun lebih, serta dapat menimbulkan kesengsaraan bagi pihak yang menjadi sasaran.

Berbagai penindasan dan kekerasan yang dialami perempuan inilah yang kemudian mendorong munculnya gerakan feminisme yang ditujukan bagi perempuan demi mewujudkan kesetaraan hak seperti laki-laki. Moeliono, dkk., (dalam Sugihastuti & Suharto, 2016:18) menyatakan bahwa gerakan feminisme muncul pada tahun 60-an di Amerika Serikat. Dalam arti leksikal, feminisme merupakan suatu gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan sepenuhnya hak antara perempuan dan laki-laki. Gerakan feminisme ini menimbulkan respons yang sangat baik di kalangan perempuan, karena

memperjuangkan kebebasan bagi perempuan dalam berpolitik, berpendidikan, bekerja, dan hal lainnya yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Adapun beberapa tokoh pelopor dari kritik feminisme menurut Humm (dalam Sugihastuti & Suharto, 2016:11) yaitu Dimone de Beauvoir, Kathe Millet, Betty Friedan, dan Germain Greer yang merupakan para penulis yang menaruh perhatiannya pada perkembangan kritik sastra feminis.

Kritik sastra feminis memiliki tujuan untuk menumbangkan sebuah wacana tujuan yang mendominasi oleh suara tradisional yang cenderung bersifat patriarkat. Dengan demikian tujuan dari kritik sastra feminis ialah menganalisis relasi gender, hubungan kaum perempuan dengan laki-laki yang dikonstruksi secara sosial yang yang dominan isinya bersifat patriarkis. Menurut Humm (dalam Wiyatmi, 2017:16) dengan adanya kritik sastra feminis bisa membantu menjelaskan dan juga meneliti masalah penindasan yang cenderung dialami oleh kaum perempuan.

Menurut Humm (dalam Wiyatmi, 2017:17) kritik sastra feminisme terbagi menjadi tiga jenis, yaitu 1) kritik feminis psikoanalisis dengan dipelopori oleh Julia Kristeva, Monique Wittig, Helene Cixous, Luce Irigaray, dan Mary Daly; 2) kritik feminis marxis dengan dipelopori oleh Michele Barret dan Patricia Stubbs; 3) kritik feminis hitam dan lesbian dengan dipelopori oleh Barbara Smith, Elly Bulkin, dan Barbara Greir. Dalam penelitian ini, kritik sastra feminis yang digunakan merupakan kritik sastra feminis marxis. Kritik sastra feminis marxis merupakan kritik yang menilai karya sastra berdasarkan tokoh-tokoh perempuan dari sudut pandang sosialis, yaitu kelas-kelas masyarakat.

Banyak novel yang membahas tentang kekerasan yang dialami tokoh perempuan berupa pelecehan, KDRT, dan lain-lainnya. Namun Tidak banyak novel yang membahas kekerasan yang dialami oleh *jugun ianfu* yaitu perempuan yang dijadikan budak seks secara paksa oleh tentara Jepang. Beberapa diantaranya novel yang membahas tentang *jugun ianfu* adalah Novel *Jugun Ianfu* (Jangan Panggil Aku Miyako) karya E. Rokajat Asura, *Perawan Gadis dalam Cengkeraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer, dan novel yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu novel berjudul *Sang Maharani*

karya Agnes Jessica. Novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica memberikan penggambaran secara jelas mengenai kekerasan yang dialami para *jugun ianfu*. Kekerasan seksual merupakan kekerasan yang mendominasi dalam novel ini. Kekerasan seksual biasanya diikuti oleh kekerasan secara fisik lainnya seperti memukul agar korban menjadi lemah dan tidak berdaya. Oleh karena itu, novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica menyajikan kekerasan secara fisik, psikis, dan seksual. Kekerasan fisik yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel ini berupa dilempar, dipukul, dan lain sebagainya. Pada novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica kekerasan fisik yang terjadi seperti ditampar, dipukul, dan dilempar benda. Salah satu kekerasan fisik yang dialami oleh tokoh perempuan tercermin dari salah satu kutipan di bawah ini.

> "Seorang gadis tidak mau membuka bajunya dan berteriak-teriak, lalu seorang tentara memukulnya dengan ujung senapan hingga pingsan. Tidak jelas ia pingsan atau mati, karena darah mengucur deras dari kepalanya. Gadis itu digotong masuk ke dalam dan Rani tidak tahu apakah gadis itu termasuk yang beruntung atau tidak, karena akhirnya ia tidak ikut rombongan ini." (Jessica, 2017:95).

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa salah satu tokoh perempuan yang merupakan tahanan tentara Jepang dipukul karena tidak ingin melepas pakaiannya. Terlihat bahwa gadis tersebut tidak mau membuka bajunya dengan berteriak histeris, melihat hal tersebut tentara Jepang memukulnya dengan ujung senapan hingga pingsan dan darah mengucur deras dari kepalanya.

Selain itu, terdapat juga kekerasan secara psikis yang dialami oleh tokoh perempuan, seperti contohnya dikucilkan oleh masyarakat karena dianggap menjadi sukarelawan sebagai pelacur (*jugun ianfu*). Seperti yang tercermin pada kutipan di bawah ini.

> "Pelacur? Apa apaan ini? Apa yang terjadi dan tidak dapat diingatnya? Mengapa Cik Awi, pedagang kain yang barusan lewat, mengatainya pelacur dengan wajah jijik? Ia memegang kepalanya yang terasa sakit, dan tiba-tiba ia dapat mengingat kembali semuanya." (Jessica, 2017:276).

Pada kutipan di atas menjelaskan adanya diskriminasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan Rani yang telah menjadi *jugun ianfu*, sehingga Rani dimusuhi dan dianggap sebagai pelacur. Masyarakat sekitar beranggapan bahwa Rani adalah perempuan yang kotor karena melayani para tantara Jepang. Sehingga tidak ada yang ingin mendekatinya dan malah mengintimidasinya.

Terdapat juga kekerasan seksual yang dialami oleh tokoh perempuan, seperti dilecehkan dan bahkan diperkosa oleh para Tentara Jepang. Seperti yang tercermin pada kutipan di bawah ini.

> "Pria kedua ini rupanya sudah menunggu dengan tak sabar. Begitu masuk ia langsung menyergap tubuh Rani yang belum sempat menggenakan pakaian. Rani memberontak habis-habisan. Ia tidak mau lagi dihina untuk yang kedua kalinya, tapi pria itu menamparnya dua kali. (((((Jessica, 2017:108)."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rani mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh Tentara Jepang. Terlihat bahwa Rani memberontak habis-habisan agar Tentara Jepang tersebut tidak melakukan hal yang keji terhadap dirinya. Namun Tentara Jepang masih melanjutkan keinginannya untuk memuaskan nafsu dengan menampar Rani dua kali. Meskipun setelah ditampar Rani merasa lemas, Tentara tersebut tetap melakukannya hingga Ia rasa sudah puas.

Novel *Perempuan Gadis dalam Cengkeraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer, *Jugun Ianfu (Jangan Panggil Aku Miyako)* karya E. Rokajat Asura, dan novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica memiliki persamaan topik yaitu mengangkat tentang *jugun ianfu*. Meskipun memiliki persamaan, beberapa novel ini juga memiliki perbedaan. Seperti novel *Perempuan Gadis dalam Cengkeraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer dan *Jugun Ianfu (Jangan Panggil Aku Miyako)* karya E. Rokajat Asura menyajikan permasalahan Jugun Ianfu yang ditipu agar dapat dijadikan sebagai budak seks bagi tentara Jepang, berbeda dengan novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica

yang secara terang-terangan memilih perempuan tahanan yang kemudian dibawa ke tempat khusus *jugun ianfu* bagi para tantara Jepang. Meskipun tokoh perempuan dalam novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica sudah mengetahui apa yang akan terjadi, mereka tidak bisa berkutit dan harus menjalani kehidupan sebagai *jugun ianfu*. Selain itu, novel *Perempuan Gadis dalam Cengkeraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer, *Jugun Ianfu (Jangan Panggil Aku Miyako)* karya E. Rokajat Asura menggambarkan perempuan yang menjalani kehidupan sebagai *Jugun Ianfu* dengan tingkat emosional yang mendominasi, seperti sedih ataupun menangis. Berbeda dengan novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica yang menggambarkan perlawanan salah satu tokoh Maharani dalam menjalankan pekerjaan seorang *jugun ianfu*. Menangis dan sedih sepertinya merupakan hal yang sangat wajar di dalam kondisi seperti itu, namun Maharani tetap tabah dan mencari jalan agar memberontak secara tidak langsung yang tidak disadari oleh semua orang. Cara pandang ini yang membuat novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica berbeda dengan novel *Perempuan Gadis dalam Cengkeraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer dan *Jugun Ianfu (Jangan Panggil Aku Miyoko)* karya E. Rokajat Asura.

Dalam novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica, mengangkat tema penindasan yang dialami perempuan. Dalam novel ini menceritakan tokoh perempuan yang sering mengalami kekerasan, secara fisik, pskis, dan seksual pada masa penjajahan yaitu lebih tepatnya pada masa penjajahan Jepang. Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu merupakan momok terbesar yang pernah mereka alami, terutama kaum perempuan yang seharusnya dilindungi malah dijadikan pelacur atau *jugun ianfu* bagi para penjajah yang rakus dalam kebutuhan seks. Novel ini menceritakan bagaimana perempuan di masa penjajahan harus bertahan hidup dan memberikan keperawanannya kepada laki-laki yang tidak tahu cara memperlakukan manusia lain.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini ialah bentuk kekerasan yang dialami oleh tokoh perempuan pada novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica yang berhubungan dengan kekerasan secara fisik, psikis, maupun seksual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian kritik sastra feminis.

Sugihastuti & Suharto (2016:5) mengemukakan bahwa kritik sastra feminis menawarkan pandangan atau tanggapan bahwa para pembaca perempuan dan para kritikus perempuan memiliki perbedaan persepsi, dan dugaan terhadap pengalaman membaca sebuah karya sastra jika dibandingkan dengan laki-laki. Kritik sastra feminis dipilih peneliti karena berhubungan dengan penindasan yang dialami oleh perempuan. Penindasan ini bisa berupa kekerasan, pelecehan, dikucilkan, dan difitnah. Dalam novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica menyajikan kekerasan yang dialami oleh tokoh perempuan, sehingga kajian yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kritik sastra feminis.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Frişka Olivia (2009) dengan judul “Kekerasan dalam Novel *Maharani* Karya Agnes Jessica" dan penelitian yang dilakukan oleh Sarnil & Burhan (2019) dengan judul "Perempuan pada Latar Kolonialisme dalam Novel *Sang Maharani* Karya Agnes Jessica Tinjauan Feminisme Poskolonial" adalah kajian yang digunakan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Novita, Mardian, dan Sri Mulyani (2019) dengan judul "Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel *Nyonya Jetset* Karya Alberthiene Endah", penelitian yang dilakukan oleh Cut Nurul Fitri (2018) dengan judul “Analisis Unsur Kekerasan dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur", dan penelitian yang dilakukan oleh Alfian Rokhmansyah, Nita Maya Valiantien, dan Nella Putri Giriani (2018) dengan judul “Kekerasan terhadap Perempuan dalam Cerpen-Cerpen Karya Oka Rusmini" memiliki perbedaan dari objek penelitian atau novel yang berbeda dengan yang digunakan oleh peneliti.

Pembelajaran sastra adalah salah satu cara agar karya sastra dapat bertumbuh kembang, seperti membaca, menganalisis, dan mengapresiasi karya sastra yang dibacanya. Dalam pembelajaran sastra, siswa juga perlu memenuhi kompetensi dasar yang telah ditentukan. Peran guru sangatlah penting dalam membantu siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran sastra, sehingga siswa lebih mudah dan sangat bersemangat dalam belajar. Salah satu karya sastra yang biasa dibaca oleh siswa, terutama siswa SMA adalah novel. Zaman sekarang guru bisa

memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sastra. Pada penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi terhadap pembelajaran sastra di sekolah yaitu pada siswa SMA (Sekolah Menengah Atas).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul Kekerasan terhadap tokoh perempuan dalam Novel *Sang Maharani* Karya Agnes Jessica dengan menggunakan kajian kritik sastra feminis yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra khususnya pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana jenis kekerasan terhadap perempuan yang dipresentasikan dalam novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica?
2. Bagaimana impikasi hasil penelitian tentang kekerasan terhadap perempuan dalam novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica dalam pembelajaran sastra Indonesia di sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis kekerasan terhadap perempuan dalam novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian tentang kekerasan terhadap perempuan pada novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica dalam pembelajaran sastra Indonesia di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Manfaat secara teoretis

a. Memberikan pengetahuan keilmuan yang lebih mendalam mengenai kajian kritik sastra feminis
b. Sebagai bahan atau referensi pada pengkajian sastra yang mengkaji tentang kajian kritik sastra feminis

c. Memberikan gambaran masa lalu tentang kekerasan yang dialami oleh perempuan pada masa penjajahan melalui novel *Sang Maharani* karya Agnes Jessica.

B. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan dalam memilih sumber pembelajaran mengenai novel sejarah
b. Bagi mahasiswa di bidang pendidikan bahasa dan sastra dapat dijadikan sarana dalam memilih gajian kritik sastra feminis dalam sebuah novel
c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan atau referensi untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi.

Daftar Pustaka

Ahyar, J. (2019). *Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra*. Penerbit Deepublish.

Ainiyah, Q. (2017). Urgensi pendidikan perempuan dalam menghadapi masyarakat modern. *Halaqah: Islamic Education Journal*, *1*(2), 97–109.

Asriningsari, Ambarini. Umaya, N. M. (2016). *Jendela kritik sastra: Menjadi kritikus akademika melalui jendela kritik sastra Indonesia*. Universitas PGRI Semarang.

Baco. (2020). *Analisis novel Kambing dan Hujan karya Mahfud Ikhwan*. Muhammadiyah Mataram.

Dwijayanti, F. (2019). *Pencegahan tindak kekerasan terhadap perempuanperspektif Al-qur'an*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Ekaningtyas, N. L. D. (2020). Psikologi komunikasi dan kekerasan seksual pada anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 147–158.

Fitri, C. N. (2018). Analisis unsur kekerasan dalam novel-novel, karya Arafat Nur. *Master Bahasa*, *6*(3).

pHardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian: Kualitatif & kuantitatif* (1st ed.). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Haslinda. (2019). *Kajian apresiasi prosa fiksi berbasis kearifan lokal Makassar*. LPP Unismuh Makassar.

Hasriani, A. (2018). Kekerasan gender terhadap perempuan dalam kumpulan cerpen Suara Merdeka (Kritik sastra feminisme). *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*, *2*, 125–134.

Hidayat, A. (2017). *Tindak kekerasan terhadap perempuan perspektif hukum Islam*. UIN Alauddin Makassar.

Jessica, A. (2017). *Sang Maharani*. Gramedia Pustaka Utama.

Kartikasari, A. E. S. (2018). *Kajian kesusatraan: Sebuah pengantar*. CV. AE Media Grafika.

Kurniawan, M. R. (2020). *Pemidanaan bagi pelaku tindak pidana pelecehan seksual dalam KUHP Hukum Islam.* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surkarta.

Kurniawan, S. T. (2020). *Analisis fakta cerita, sarana sastra, dan tema dalam cerpen "Bromocorah" karya Mochtar Lubis*. Sanata Dharma.

Kusumastuti, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Preessindo.

Mardiah. (2021). Tindak kekerasan terhadap perempuan (Upaya implementasi UU No 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga). *Jurnal Kajian Keluarga, Gender Dan Anak*, *4*(1), 34–54.

Novita, dkk. (2019). Kekerasan terhadap perempuan dalam novel Nyonya Jetset karya Alberthiene Endah. *Cakrawala Linguista*, *2*(1), 39–48.

Prasasti, D. (2018). Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *Jurnal Lontar*, *6*(1), 13–21.

Purwadi, A. (2016). *Perwatakan tokoh utama dalam novel Kirti Njunjung Drajat karya R. Tg. Jasawidagda (Sebuah tinjauan psikologi sastra)*.

Muhammadiyah Purworejo.
Purwanti, A. (2020). *Kekerasan berbasis gender.* Yogyakarta: Bildung.
Rismawati. (2019). Kekerasan terhadap perempuan dalam novel Arafat Nur. *Metamorfosa*, *7*(1), 43.
Rodliyah. (2015). *Perempuan dalam lingkaran kekerasan (Sebuah gambaran tentang tindak pidana KDRT dan traficking)*. Mataram: Pustaka Bangsa.
Rokhmansyah, A., Valiantien, N. M., & Giriani, N. P. (2018). Kekerasan terhadap perempuan dalam cerpen-cerpen karya Oka Rusmini. *Litera*, *17*(3), 279–298.
Santoso, A. (2019). Representasi adegan kekerasan pada tokoh Vicki Maloney dalam film "Hounds of love" (Analisis semiotika adegan kekerasan pada tokoh Vicki Maloney dalam film "Hounds of love"). *Komunika*, *7*(1), 9–25.
Sugihastuti & Suharto. (2016). *Kritik satra feminis: Teori & aplikasinya*. Pustaka Pelajar.
Susila, T. U. (2019). *Citra perempuan dan ketidakadilan gender dalam novel Candhikala Kapuranta karya Sugiarta Sriwibawa.* Universitas Negeri Semarang.

Widayati, S. (2020). *Buku ajar kajian prosa fiksi*. LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
Wiyatmi. (2017). *Perempuan dan bumi dalam sastra: dari kritik sastra feminis, ekokritik, sampai ekofeminis*. Cantrik Pustaka.
Yuliani, Y. (2020). *Perbudakan kolonial dan perlawanan pribumi dalam novel Jalan Raya Pos, Jalan Daendels Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian poskolonial dan implikasinya dalam pembelajaran sastra Indonesia*. Universitas Sriwijaya.